

## Determinan minat investasi reksa dana pada mahasiswa selama pandemi Covid-19

Noor Endah Cahyawati, Faradilla Zahra

Universitas Islam Indonesia  
e-mail: noor.endah@uii.ac.id

---

### Abstrak

*Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bukti empiris mengenai pengaruh dari pengetahuan investasi, literasi keuangan, persepsi risiko, motivasi investasi, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi reksa dana pada mahasiswa selama pandemic COVID-19. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Non-Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa dan Mahasiswi yang menempuh pendidikan di wilayah Yogyakarta. Sebanyak 142 kuesioner yang telah disebar kepada responden, dihasilkan 100 responden yang telah memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel dalam penelitian. Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan investasi, literasi keuangan, persepsi risiko, motivasi investasi, dan kemajuan teknologi berpengaruh positif secara parsial dan simultan terhadap minat investasi reksa dana pada mahasiswa selama pandemic.*

*Kata Kunci: Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan, Minat Investasi Reksa Dana, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Reksa Dana.*

---

DOI: [10.20885/ncaf.vol5.art47](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art47)

### PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019, hampir diseluruh dunia diramaikan dengan adanya penemuan wabah virus baru yang menimbulkan keresahan bagi masyarakat di dunia. Wabah virus ini diberi nama *Coronavirus Disease 2019* atau COVID-19 yang merupakan jenis penyakit virus baru yang pada awalnya tidak pernah teridentifikasi keberadaannya dalam tubuh manusia. Penemuan wabah virus baru ini berasal dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China yang kemudian adanya penularan ke individu lainnya dan sudah menubar melebihi 190 negara di dunia dengan cepat serta meluas hingga pada akhirnya *World Health Organization* menetapkan saat ini status COVID-19 sebagai pandemi sejak tanggal 11 Maret 2020 lalu (Aditia, 2021). Penyebab wabah virus COVID-19 dimulai dari strain baru yang saat ini secara resmi dinamakan dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) yang sebelumnya hasil analisis menunjukkan adanya kemiripan dengan SARS (Susilo et al., 2020).

Di Indonesia sendiri, pandemi virus COVID-19 mulai mewabah masyarakat Indonesia sejak awal tahun 2020 lalu, yang mana virus ini membawa dampak pada peningkatan angka kesakitan hingga kematian. Tidak di Negara Indonesia saja, tetapi banyaknya negara belahan dunia merasakan dampak tersebut. Menjadi salah satu negara yang juga merasakan wabah penyakit COVID-19, Indonesia tercatat sebesar 3.372.374 dengan angka kematian mencapai 92.311 jiwa akibat virus COVID-19 per tanggal 31 Juli 2021 (Nugraha, 2021). Dalam perjuangan melawan pandemic COVID-19, Indonesia melakukan penyesuaian atau melakukan perubahan terhadap kebijakan pemerintah atas karantina wilayah atau disebut juga dengan *lockdown* yang dimodifikasi menjadi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Perekonomian di Indonesia dan belahan negara lainnya juga merasakan perlambatan ekonomi akibat dari adanya pandemic ini. Upaya pemerintah dalam menargetkan aturan '*New Normal*' dengan harapan tidak adanya dampak terhadap ekonomi yang berkepanjangan (krisis ekonomi) akibat pandemic COVID-19. Aturan ini berhubungan dengan Pemerintah yang melakukan penetapan atas target serta program dalam hal perencanaan atas pembangunan (Perencanaan et al., 2020). Untuk meningkatkan pembangunan nasional secara menyeluruh, pastinya negara Indonesia membutuhkan dana atau modal

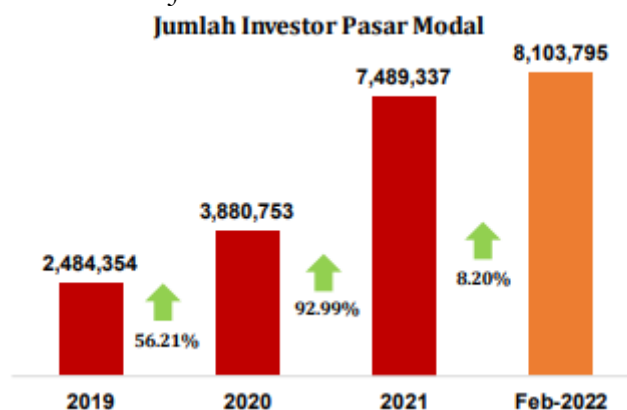
yang tidak sedikit, dan dana atau modal yang didapat dari dalam negeri maupun luar negeri, yang mana dana yang bersumber dari luar negeri itu hanya sebagai pelengkap. Bentuk permodalan yang diperlukan oleh negara Indonesia dalam melakukan pembangunan ekonomi, salah satunya yaitu dengan banyaknya masyarakat yang melakukan investasi.

Investasi menjadi sarana yang juga dapat berpengaruh atas pembangunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang, hal ini dikarenakan semakin mudahnya proses investasi yang dilakukan, maka semakin banyak juga kegiatan investasi nantinya, dan juga semakin tinggi pendapatan yang nantinya akan dihasilkan oleh negara. Apabila kegiatan investasi dalam suatu daerah meningkat, dapat menjadi suatu harapan akan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan kekayaan untuk mempersiapkan kebutuhan hidup dimasa depan.

Dalam perekonomian, pasar modal memiliki fungsi penting dalam peningkatan perekonomian Indonesia dimana fungsi tersebut dapat berupa penyedia fasilitas yang mempertemukan perusahaan dalam mendapatkan modal usaha (*issuer*) dengan seseorang yang memiliki dana lebih (*investor*) untuk melakukan investasi atas dana yang dimilikinya dengan tujuan menghasilkan keuntungan (*return*). Namun, untuk dapat berinvestasi di pasar modal, tentunya suatu pihak diharuskan untuk membuat akun pada sekuritas yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan Rekening Dana Nasabah (RDN) yang selanjutnya dapat diterapkan oleh investor sendiri ketika ingin memantau transaksi yang telah dilaksanakan sebelumnya (Faidah, 2019)

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pelaku penyelenggara serta pengelola penjualan mendapatkan pencapaian return yang cukup tinggi jika dilihat perbandingannya dengan bursa-bursa besar di belahan dunia lain dan pencapaian ini terlaksana selama 10 Tahun secara berurutan. Wibowo (2018) mengatakan sampai saat ini, sebagai fasilitator pasar modal Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), serta Lembaga Kliring dan Penjaminan (KPEI) masih berusaha untuk terus menerus melakukan berbagai cara dalam upaya peningkatan investasi masyarakat di Pasar Modal. Upaya tersebut dapat dilakukan berbagai cara, seperti memasang iklan serta mewujudkan ide-ide baru dalam industri pasar modal yang berskala nasional. Hal ini dikarenakan penduduk Indonesia yang menggunakan investasi apabila dipadankan dengan total penduduk Indonesia masa kini masih termasuk kedalam kategori rendah (Fahrza & Surip, 2018). Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan bahwa data angka perusahaan go public di pasar modal selalu meningkat. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia juga menyatakan bahwa tingkat jumlah pemilik modal yang menanamkan modalnya di Pasar Modal Indonesia telah bertambah secara signifikan sebesar 53,04 persen hingga tahun 2019 dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Andriani, 2019). Dibawah ini merupakan gambaran berupa grafik pertumbuhan yang berupa data dari jumlah investor di Indonesia hingga saat ini.

**Tabel 1.** Data Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia



Dapat dilihat pada Tabel 1 data yang dipublikasikan oleh Pt. Kasei menyebutkan bahwa pertambahan jumlah investor yang terdapat di pasar modal Indonesia dari tahun 2019 sampai pada posisi hari Bursa terakhir di bulan Februari 2022, mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Data yang tercatat bahwa jumlah investor pasar modal telah mencapai angka 8,10 juta investor hingga Februari

2022. Pada tahun 2021, jumlah investor berada di angka 7,48 juta. Sedangkan pada tahun 2020, jumlah investor masih berada di angka 3,88 juta. Artinya, selama pandemic COVID-19 total investor pasar modal di Indonesia telah meningkat dengan persentase peningkatan berada di angka 92,99% per tahun 2021 dan terus mengalami peningkatan investor dengan persentase peningkatan sebesar 8,20% yang telah dicapai per Februari 2022. Hal tersebut yang membuktikan bahwa minat masyarakat Indonesia dalam berinvestasi terus tumbuh dalam beberapa waktu terakhir seiring dengan adanya pandemi COVID-19 yang juga dapat dilihat dari kenaikan jumlah investor yang meningkat untuk beberapa waktu belakangan.

Pandemi COVID-19 yang telah mewabah kebeberapa belahan dunia beberapa waktu silam, memberikan dampak positif bagi pertumbuhan pasar modal di Indonesia, terlebih khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta. Telah dibuktikan dengan grafik pertumbuhan jumlah investor di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Irfan Noor Riza, sebagai Kepala Perwakilan Bursa Efek Indonesia (Yogyakarta) menyatakan bahwa selama masa pandemic, banyak masyarakat yang mencari investasi yang bisa dilakukan secara online. Tercatat selama tahun 2021, pertumbuhan investor baru mencapai 44.276 orang dengan transaksi investor Bursa Efek Indonesia (Yogyakarta) sudah mencapai 62 triliun rupiah (iNewsYogya.id, 2022).

Penanaman modal atau investasi menjadi salah satu alternatif dalam pengelolaan pembangunan dimana penanaman modal atau Investasi dapat menjadi pendorong untuk menumbuhkan perekonomian. Tetapi, jika dilihat dari pengembangan kegiatan investasi saat ini dan untuk melihat pengembangan kegiatan investasi kedepan nampaknya tidak memiliki pengembangan yang cukup baik. Hal ini yang menjadi penyebab dari menurunnya minat dari kegiatan investasi dalam negeri. Sementara minat dari kegiatan investasi pada negara lain cenderung meningkat. Padahal jika dilihat dari berbagai sisi, negara Indonesia mempunyai kekayaan yang cukup besar, dari letak geografis, penduduk ideal, sumber daya alam dan manusia dimana mereka memiliki potensi atas semakin tingginya kreatifitas jika dilihat waktu ke waktu yang dapat dibandingkan dengan krisis ekonomi beberapa tahun lamanya.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilaksanakan dengan tujuan analisis faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam minat investasi, seperti faktor pengetahuan. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor pengetahuan tidak terdapat konsistensi atas penelitian yang telah dilakukan oleh (Lubis, 2019) dimana penelitian tersebut meneliti pengaruh pengetahuan dan motivasi terhadap minat berinvestasi dengan sampel mahasiswa/i semester enam Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor pengetahuan tersebut tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Medan. Penelitian ini menguji kembali penelitian (Lubis, 2019) disertai dengan adanya pembeda antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu. Penelitian ini menambahkan variabel lain yang juga memiliki peran penting dalam pengaruh terhadap minatnya investasi pada mahasiswa terlebih khusus dalam keadaan pandemic. Perbedaan lain dalam penelitian ini yaitu menggunakan populasi Mahasiswa Yogyakarta. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang sebelumnya diatas, penulis termotivasi melaksanakan penelitian dengan mengambil judul penelitiannya yaitu "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Persepsi Risiko, serta Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Reksa Dana pada Mahasiswa selama Pandemi COVID-19 (Studi empiris pada Mahasiswa yang berada di Wilayah Yogyakarta)"

## TINJAUAN LITERATUR

### Theory of Planned Behavior

*Theory of Planned Behaviour*. *Theory of Planned Behavior (TPB)* merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Menurut Wibowo (2018) teori ini dikembangkan oleh Ajzen (1985) dimana teori ini dimanfaatkan untuk menjadi deskripsi atas perilaku seseorang yang juga perlu melakukan persiapan sebelumnya. Penjelasan teori ini mengenai sikap individu seseorang dapat berpengaruh terhadap niat seseorang yang ingin dilakukannya. *Theory of Planned Behavior (TPB)* menetapkan minat dalam diri seseorang manusia cenderung akan berperilaku selaras dengan tanggapan seseorang melalui perilaku tertentu, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor, faktor tersebut meliputi tingkah laku, norma subjektif serta pengendalian perilaku. Pengendalian perilaku merujuk pada persepsi seseorang terhadap kemampuan mereka dalam berperilaku. Semakin besar tingkah laku, norma subjektif serta semakin

besar pengendalian perilaku seseorang, semakin kuat intensi mereka untuk berperilaku terhadap kondisi tertentu (Suprihati & Pradanawati, 2020). Dalam hal investasi, minat diasumsikan sebagai kondisi yang diperlukan seseorang dalam melakukan suatu tindakan secara sukarela yang dapat didorong oleh tekanan sosial, sikap dari investor sendiri, serta harapan dan hambatan yang pastinya akan dihadapi oleh tiap investor (Salisa, 2021). Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan apabila suatu individu mempunyai minat dalam dunia investasi maka ia akan terarah untuk mengambil langkah dengan tujuan keinginannya dalam melakukan investasi dapat terlaksana.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Rekasadana pada Mahasiswa selama Pandemi COVID-19**

Pengetahuan tentang pasar modal dapat dikatakan salah satu yang menjadi faktor penting atas manfaatnya dalam peningkatan total peminat investasi termasuk salah satunya yaitu reksa dana. Memiliki pengetahuan tentang investasi termasuk elemen terpenting bagi seseorang yang perlu dikuasai sedikit demi sedikit ketika ia terjun ke dalam dunia investasi agar kelak hasil keuntungan yang didapatkan sesuai target harapan juga terhindarnya kemungkinan risiko yang terjadi di masa yang akan datang. Ketertarikan yang dimiliki oleh mahasiswa biasanya dimulai dari pengetahuan investasi yang dimilikinya. Pengetahuan investasi tersebut biasanya didapat dari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan investasi atau pasar modal yang mereka ikuti. Kegiatan tersebut dapat meliputi mata pelajaran tentang investasi yang didapat, pelatihan investasi yang biasanya diselenggarakan para broker ataupun dengan mengikuti sosialisasi atau seminar yang membawa tema mengenai pasar modal atau investasi. Sosialisasi atau seminar ini juga biasanya diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia atau para investor mencakup influencer yang telah lama terjun ke dalam dunia pasar modal (Yuni et al, 2020). Hal tersebut yang menjadi hal yang dapat meningkatkan kesadaran bagi tiap individu yang mengikuti akan pentingnya investasi. Apabila pengetahuan investasi yang dimiliki oleh mahasiswa semakin tinggi, maka kemungkinan mahasiswa memiliki minat untuk berinvestasi di pasar modal semakin besar. Hal ini dikarenakan mahasiswa nantinya akan lebih banyak mengetahui manfaat serta keuntungan dimasa depan ketika ia memiliki banyak informasi mengenai investasi. Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuni et al (2020), Hidayat et al. (2020), Suprihati dan Pradanawati (2020), Darmawan dan Japar (2020), Hidayat dan Kayati (2020), Mahdi et al. (2020) yang menemukan hasil penelitian dari pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Berada di lingkungan yang penuh pengetahuan serta informasi-informasi mengenai investasi, akan membuat kita sebagai orang yang kosong akan pengetahuan investasi menjadi tertarik untuk mengenal lebih jauh lagi mengenai investasi.

H1: Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi reksa dana pada mahasiswa selama pandemi COVID-19

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Reksa Dana pada Mahasiswa selama Pandemi COVID-19**

Rendahnya literasi keuangan membuktikan jika masyarakat belum memahami dengan benar atas layanan serta produk jasa keuangan. Rendahnya indeks literasi keuangan di masa pandemi COVID-19 dapat menjadi penyebab turunnya pandangan investor kepada pasar. Dengan meningkatnya kasus pandemi COVID-19, pasar lebih berfluktuasi ke arah negatif. Perlambatan ekonomi global saat ini berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini terlihat pada analisis sensitivitas perekonomian Indonesia. Ketika perekonomian negara-negara seperti China, Jepang, dan Amerika Serikat mengalami perlambatan satu persen, maka hal tersebut akan berdampak juga terhadap perlambatan perekonomian Indonesia. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang sebelumnya telah dilakukan oleh Paranita (2021), Djaelani dan Zainuddin (2021), Hamka et al. (2020), Rosdiana (2020), dimana variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi reksa dana pada mahasiswa selama pandemi COVID-19

### **Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Rekasadana pada Mahasiswa selama Pandemi COVID-19**

Motivasi dapat dikatakan sebagai proses dimana seseorang memiliki keinginan untuk mencapai suatu tujuan, yang juga didalam prosesnya terdapat pemberian dorongan oleh suatu pihak atau suatu hal yang nantinya akan membentuk seseorang tersebut untuk tekun dalam mencapai apa yang menjadi targetnya. Motivasi yang dimiliki seseorang akan melahirkan karakter baru pada diri seseorang tersebut yang mengarahkan mereka untuk mencapai keinginannya. Jadi, motivasi bukan hanya dari apa yang bisa terjadi lalu diamati tetapi merupakan sesuatu yang dapat disimpulkan karena sebelumnya terjadi perilaku yang terlihat (Suprihati & Pradanawati, 2020).

Semakin besar keuntungan yang akan didapat nantinya, hal inilah yang akan menjadi faktor pemicu seseorang termotivasi dalam memutuskan pilihan untuk investasi. Sekalipun nantinya resiko besar yang akan dihadapkan seperti berinvestasi saham misalnya, motivasi seseorang untuk melakukan investasi muncul lantaran kebutuhan substansial seseorang telah terpenuhi sebelumnya, maka akan ada kebutuhan-kebutuhan berikutnya yang juga ingin terpenuhi, seperti kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, sampai kebutuhan untuk mengekspresikan diri.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuni et al (2020), Cahya dan Kusuma (2019), Suprihati dan Pradanawati (2020), Darmawan dan Japar (2020), Lubis (2019), Paranita (2021), Mahdi et al. (2020) dimana variabel motivasi investasi memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

H3: Motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi reksa dana pada mahasiswa selama pandemi COVID-19

### **Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Rekasadana pada Mahasiswa selama Pandemi COVID-19**

Persepsi risiko ialah sebuah peristiwa yang berhubungan dengan ketidakpastian yang menimbulkan pemikiran-pemikiran negative dalam diri seseorang, dimana hal ini dianggap sebagai konsekuensi yang dapat merugikan diri seseorang. Biasanya, sebelum melakukan investasi, seseorang seringkali berpikir akan dampak yang diterima apabila melakukan suatu tindakan, contohnya seseorang akan menerima risiko bahwa dana yang dimilikinya setelah diinvestasikan akan hangus yang disebabkan oleh kerugian yang terjadi atau harga saham yang turun secara tidak stabil.

Rumaiyar dan Ali (2019) mengatakan bahwa ukuran risiko adalah standar atas deviasi yang dihitung dari fluktuasi pada harga maupun volatilitas. Semakin besar fluktuasi pada harga, semakin besar pada volatilitas, semakin besar detak jantung investor, maka semakin besar juga risikonya. Tandio dan Widanaputra (2016) juga menjelaskan bahwa risiko adalah salah satu faktor yang biasanya ditakuti oleh setiap orang (termasuk investor) dan juga salah satu faktor dari trade-off yang harus dipertimbangkan dalam investasi (faktor lainnya adalah return). Semua itu tergantung dari seberapa besar setiap orang tersebut untuk mampu menerima risiko, ada yang hanya mampu menerima risiko rendah, tetapi ada juga yang siap untuk menerima risiko yang tinggi.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi et al. (2020), Rumaiyar dan Ali (2019) dimana variabel persepsi risiko memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pasar modal, persepsi risiko berinvestasi di pasar modal akan lebih dapat diterima oleh masyarakat. Ketika seseorang menyadari bahwa risiko itu tidak dapat dilepas dan hanya dapat diminimalkan dengan memahami cara-cara untuk mendiversifikasi risiko (Dewi et al., 2020).

H4: Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi reksa dana pada mahasiswa selama pandemi COVID-19

### **Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Rekasadana pada Mahasiswa selama Pandemi COVID-19**

Perkembangan teknologi saat ini semakin memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian di suatu negara, karena teknologi dapat memberi banyak manfaat kepada masyarakat umum ataupun organisasi, salah satunya yaitu memberikan manfaat pada sektor perusahaan bisnis. Dengan

perkembangan teknologi yang semakin baik, perusahaan dapat menjalankan operasionalnya juga menjadi lebih baik, lebih efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi dengan hasil yang maksimal, terutama pada pasar modal. Sejalan dengan perkembangan teknologi pada saat ini, transaksi yang berlangsung di pasar modal saat ini banyak diminati oleh para investor dikarenakan dengan adanya fasilitas *onlinetrading* pada saat ini yang diberikan oleh perusahaan sebagai broker, dimana dengan hal ini sangat memudahkan para investor dalam pengambilan keputusan, membaca berita tentang saham, menilai return dan risiko saham suatu perusahaan, mengakses tren, saham, atau juga dalam hal bertransaksi dengan hanya menggunakan perangkat yang dapat mengakses internet kapanpun dan dimanapun (Tandio & Widanaputra, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa variabel teknologi memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya teknologi yang memudahkan akses para investor untuk mencari informasi seputar pasar modal sampai dengan layanan fasilitas online yang diberikan oleh perusahaan, sehingga dengan kemudahan dan fasilitas online yang diberikan dapat memunculkan minat investor atau calon investor untuk berinvestasi. Selain itu terdapat juga hasil lain yang menunjukkan bahwa variabel teknologi memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Terkait kemudahan dan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan juga belum mampu untuk mempengaruhi minat berinvestasi disebagian kalangan masyarakat.

H5: Kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi reksa dana pada mahasiswa selama pandemi COVID-19

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Pengambilan sampel mulai dilakukan dengan menentukan target populasi secara tepat. Menurut Wibowo (2018) Populasi merupakan kawasan generalisasi meliputi objek maupun subjek yang memiliki kausalitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa dan Mahasiswi yang berada di wilayah Yogyakarta. Beberapa diantara populasi yang memiliki kriteria tertentu ini nantinya yang akan dipilih untuk menjadi sampel penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Pada umumnya penetapan data kuantitatif sebagai jenis data dalam penelitian, akan merujuk pada penggunaan angka dalam data, yang dimulai dari akumulasi, analisis, hingga hasil penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner (berupa hasil rumusan pertanyaan-pertanyaan dari peneliti untuk dijawab responden). Data yang nantinya didapatkan dari kuesioner berupa skala likert (skala pengukuran variabel yang menyatakan nilai tertinggi sampai nilai terendah yang digunakan dalam penelitian) dengan pertanyaan yang diberi skor nilai satu sampai enam, dengan perincian sebagai berikut: STS (Sangat Tidak Setuju) = Nilai 1, TS (Tidak Setuju) = Nilai 2, KS (*Kurang* Setuju) = Nilai 3, CS (Cukup Setuju) = Nilai 4, S (Setuju) = Nilai 5, SS (Sangat Setuju) = Nilai 6. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang merupakan metode penelitian berdasarkan atas filsafat yang dilihat dari gejala atau fenomena alam. Metode analisis data digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan karakteristik populasi atau sampel untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah ditentukan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis linear berganda.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrument pertanyaan pada penelitian ini yang diolah menggunakan program SPSS versi 21.0 didapatkan bahwa variabel Minat Investasi, Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Persepsi Risiko dan Kemajuan Teknologi dinyatakan

valid yang dilihat dari nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,196) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian dan variabel dinyatakan reliabel karena telah memenuhi nilai yang disyaratkan yaitu dengan nilai Cronbach Alpha  $>$  0,6.

### Uji Normalitas

Alat analisis yang dilakukan yaitu dengan menggunakan uji One Sampel *Kolmogorov-Sminov*. Jika uji statistik menurun, dapat diartikan bahwa variabel tidak terdistribusi normal dan jika hal ini terjadi maka penelitian tidak bisa melakukan pengujian selanjutnya. Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,268  $>$  0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pada uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari semua variabel independen dari penelitian ini lebih dari 0,10, sedangkan nilai nilai VIF kurang dari 10. Dari hasil tersebut, maka dapat diartikan bahwa model regresi tidak ada multikolinieritas antar variabel.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji Glejser. Berdasarkan hasil pada uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari hasil uji heterokedastisitas lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

### Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran tentang karakteristik distribusi data penelitian dijelaskan melalui uji statistik deskriptif. Berikut merupakan hasil pengukuran dari data penelitian yang telah dikumpulkan, berupa rata-rata, median, maksimum, dan standar deviasi dalam tabel:

**Tabel 3.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Investasi	18	30	25.58	2.207
Pengetahuan Literasi Keuangan	16	24	20.98	1.853
Motivasi	16	24	21.11	1.734
Persepsi Risiko	21	36	28.68	2.998
Kemajuan Teknologi	17	30	24.64	2.627
	16	24	21.23	1.780

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil analisis uji deskriptif pada variabel Minat Investasi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 18 dan nilai maximum sebesar 30, dengan nilai mean 25.58 serta nilai standar deviasi sebesar 2.207. Variabel Pengetahuan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 16 dan nilai maximum sebesar 24, dengan nilai mean 20.98 serta nilai standar deviasi sebesar 1.853. Variabel Literasi Keuangan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 16 dan nilai maximum sebesar 24, dengan nilai mean 21.11 serta nilai standar deviasi sebesar 1.734. Variabel Motivasi Investasi (X3) memiliki nilai minimum sebesar 21 dan nilai maximum sebesar 36, dengan nilai mean 28.68 serta nilai standar deviasi sebesar 2.998. Variabel Persepsi Risiko (X4) memiliki nilai minimum sebesar 17 dan nilai maximum sebesar 30, dengan nilai mean 24.64 serta nilai standar deviasi sebesar 2.627. Variabel Kemajuan Teknologi (X5) memiliki nilai minimum sebesar 16 dan nilai maximum sebesar 24, dengan nilai mean 21.23 serta nilai standar deviasi sebesar 1.780.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji analisis linear berganda dalam penelitian ini yaitu  $\alpha = 5\%$  atau  $\alpha = 0,05$ . Dibawah ini merupakan persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Minat Investasi

X1 = Pengetahuan Investasi

X2 = Literasi Keuangan

X3 = Motivasi Investasi

X4 = Persepsi Risiko

X5 = Kemajuan Teknologi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

e = Standar error

Hasil analisis linear berganda dari pengaruh pengetahuan investasi, literasi keuangan, motivasi investasi, persepsi risiko dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi reksa dana pada mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini.

**Tabel 4.** Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized t		Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.518	2.502		0.207	0.836
1 Pengetahuan	0.210	0.104	0.176	2.012	0.047
Literasi Keuangan	0.252	0.108	0.198	2.337	0.022
Motivasi	0.184	0.058	0.249	3.146	0.002
Persepsi Risiko	0.225	0.067	0.268	3.377	0.001
Kemajuan Teknologi	0.213	0.101	0.172	2.105	0.038

a. Dependent Variable: Minat Investasi

## Uji T

Uji parsial atau uji t digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y) secara parsial.

1. Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar  $0.047 < 0.05$ . Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa  $H_{a1}$  diterima yang berarti bahwa "Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi".
2. Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar  $0.022 \leq 0,05$ . Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_{a2}$  diterima, yang berarti bahwa "Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi".
3. Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar  $0.002 \leq 0,05$ . Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_{a3}$  diterima, yang berarti bahwa "Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi".
4. Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar  $0.001 \leq 0,05$ . Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_{a4}$  diterima, yang berarti bahwa "Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi".
5. Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar  $0.038 \leq 0,05$ . Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_{a5}$  diterima, yang berarti bahwa "Kemajuan Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi".



## Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4 diperoleh F hitung sebesar 21.329 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena  $\text{sig } 0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Persepsi Risiko dan Kemajuan Teknologi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Investasi.

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) = 0,507, artinya variabel Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Persepsi Risiko dan Kemajuan Teknologi secara bersama-sama mempengaruhi variabel Minat Investasi sebesar 50,7% sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat berinvestasi Reksa Dana pada Mahasiswa Yogyakarta

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa Pengetahuan Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Investasi Reksa Dana pada Mahasiswa yang berada di Wilayah Yogyakarta. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Lubis (2019), Isticharoh dan Kardoyo (2020) dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa variabel Pengetahuan Investasi tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi. Dalam hal demikian, dapat dibuktikan bahwa pengetahuan investasi yang telah dimiliki oleh para mahasiswa Yogyakarta, mampu mempengaruhi minat mereka dalam berinvestasi. Semakin jauh pengetahuan yang dimiliki mahasiswa khususnya dalam hal investasi, maka dapat dipastikan minat mahasiswa untuk berinvestasi semakin tinggi. Sama halnya dengan ketika mahasiswa yang semakin banyak yang mereka ketahui tentang dunia investasi, maka semakin luas kesempatan yang akan mereka dapatkan dalam hal keuntungan di masa depan.

## Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat berinvestasi Reksa Dana pada Mahasiswa Yogyakarta

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Investasi Reksa Dana pada Mahasiswa yang berada di Wilayah Yogyakarta. Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Paranita (2021) dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Investasi. Perilaku seseorang dalam hal keuangan sangat ditentukan oleh tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Kurangnya pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki seseorang, dapat menjadi dampak negative bagi seseorang yang ingin terjun ke dalam dunia investasi. Literasi keuangan sangat penting dalam beberapa alasan, salah satunya yaitu seseorang dapat melalui kesulitannya dalam hal keuangan karena mereka mungkin telah mengumpulkan tabungan, membeli asuransi termasuk berinvestasi pada saat mereka berada di masa kejayaannya dalam hal keuangan. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang dapat membentuk persepsi seseorang dalam berinvestasi. Para investor yang telah terjun ke dalam dunia investasi yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, cenderung meningkatkan minat mereka dalam berinvestasi. Literasi keuangan menjadi salah satu pendorong bagi seseorang untuk mampu mengelola keuangan mereka dengan baik.

## Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Reksa Dana pada Mahasiswa Yogyakarta

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa Motivasi Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Investasi Reksa Dana pada Mahasiswa yang berada di Wilayah Yogyakarta. Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Paranita (2021) dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Investasi. Pada umumnya seseorang akan menerapkan suatu perbuatan ketika terdapat hal yang membuat seseorang terdorong secara alamiah yang pada akhirnya akan membuat seseorang tersebut termotivasi untuk mendapatkannya. Terdapat beberapa faktor yang dapat membuat seseorang termotivasi untuk terjun ke dalam dunia investasi diantaranya yaitu terdapat

keuntungan ketika berinvestasi, manfaat di masa depan, termasuk faktor eksternal seperti mengikuti sosialisasi atau seminar mengenai investasi dan juga rendahnya nominal yang bisa dijangkau oleh kalangan mahasiswa untuk terjun ke dalam dunia investasi, khususnya yaitu dengan modal minimal 10.000 rupiah, mahasiswa dapat melakukan investasi reksa dana pada aplikasi investasi online yang saat ini telah banyak digunakan.

### **Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Reksa Dana pada Mahasiswa Yogyakarta**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Investasi Reksa Dana pada Mahasiswa yang berada di Wilayah Yogyakarta. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Wardani dan Supiati (2020) dan Maulana (2017) dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa variabel Persepsi Risiko tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi. Persepsi risiko termasuk cara pandang seseorang untuk menilai kerugian yang dialami dalam hal investasi. Setiap orang pastinya memiliki persepsi risiko yang berbeda-beda. Terdapat banyak mahasiswa yang berani mengambil risiko dan juga banyak mahasiswa yang tidak berani mengambil risiko. Seperti yang kita ketahui, bahwa pada umumnya, dalam berinvestasi, semakin besar keuntungan yang diterima oleh seseorang, maka semakin tinggi pula risiko yang kemungkinan didapatkan. Terdapat pernyataan yang menyatakan bahwa perhitungan risiko juga harus pertimbangan, karena perhitungan return saja tidak cukup. Dari sini dapat dilihat bahwa persepsi risiko memiliki peran penting dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi dalam situasi yang tidak pasti.

### **Pengaruh Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Reksa Dana pada Mahasiswa**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa Kemajuan Teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Investasi Reksa Dana pada Mahasiswa yang berada di Wilayah Yogyakarta. Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Cahya dan Kusuma (2019) dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa variabel Kemajuan Teknologi berpengaruh terhadap Minat Investasi. Namun, terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tandio dan Widanaputra (2016) dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa variabel Kemajuan Teknologi tidak memiliki pengaruh terhadap Minat Investasi. Dalam hal tersebut, dengan adanya kemajuan teknologi pada saat ini dan dengan adanya sarana dan prasarana yang sebelumnya diciptakan atas dasar pembuatan oleh seseorang yang tujuannya dapat membantu memudahkan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, juga berpengaruh dalam hal pengaplikasian teknologi terhadap investasi. Pada masa pandemic, semua aktivitas dilakukan bersinggungan dengan teknologi masa kini. Semakin besar perkembangan teknologi pada saat ini, memberi banyak kemudahan bagi siapa pun dalam melakukan berbagai banyak hal. Salah satunya yaitu pada mahasiswa dalam melakukan investasi. Pada saat ini terdapat banyak aplikasi investasi reksa dana yang dapat dijadikan wadah dan memudahkan siapapun untuk melakukan investasi dengan akses yang menyebar dalam jangkauan yang luas. Dukungan internet pada saat ini, memudahkan para masyarakat terlebih khusus mahasiswa untuk mencari banyak hal mengenai informasi dunia investasi.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menguji pengaruh pengetahuan investasi, literasi keuangan, motivasi investasi, persepsi risiko dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi reksa dana pada mahasiswa Yogyakarta selama pandemi. Berdasarkan hasil analisis serta pengujian data penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengetahuan Investasi (X1), Literasi Keuangan (X2), Motivasi Investasi (X3), Persepsi Risiko (X4), dan Kemajuan Teknologi (X5) berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi reksa dana pada mahasiswa Yogyakarta selama pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat melakukan investasi reksa dana pada masa pandemi, dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa melakukan investasi. Untuk itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi pengelola pasar reksadana untuk

memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa melakukan investasi sehingga dapat meningkatkan penjualan reksa dana.

Berdasarkan hasil analisis yang sebelumnya telah didapatkan, serta simpulan yang telah dibuat pada penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dengan tujuan menghasilkan penyempurnaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun penelitian selanjutnya diharapkan:

1. Dapat memperluas wilayah pengambilan data yang nantinya akan dijadikan sampel pada penelitian.
2. Memilih responden yang benar-benar paham mengenai dunia investasi terlebih khusus pada investasi reksa dana.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan riset mengenai investasi di Yogyakarta, diharapkan proses akumulasi data dapat dilakukan dengan media lain (tatap muka) seperti survei ataupun wawancara dengan tujuan menghindari terjadinya pengisian kuesioner yang tidak objektif.

## DAFTAR REFERENSI

- Aditia, A. (2021). Covid-19: Epidemiologi, Virologi, penularan, gejala klinis, diagnosa, tatalaksana, faktor risiko dan pencegahan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(November), 653–660. Retrieved from <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP%0ACOVID-19>
- Albab, A. U., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh manfaat, pengetahuan, dan edukasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 129. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v4i1.1367>
- Andriani, S. (2019). Minat investasi saham pada mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.37673/jebi.v4i1.285>
- Ardiana, T. E., Sugianto, L. O., & Chamidah, S. (2020). The influence of minimum investment capital, risk perception of students investment in Indonesia capital market. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(03), 313–323. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1248>
- Burhanudin, H., Mandala Putra, S. B., & Hidayati, S. A. (2021). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat investasi, motivasi investasi, modal minimal investasi dan return investasi terhadap minat investasi di pasar modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Distribusi - Journal of Management and Business*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v9i1.137>
- Cahya, B. T., & Kusuma, N. A. (2019). Pengaruh motivasi dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi saham. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7, 192–207.
- Darmawan, A., & Japar, J. (2020). Investment knowledge, minimal capital, capital market training and motivation for influence of investment interest in Sharia Capital Markets. *International Journal of Islamic Economics & Business Management in Emerging Market (IJIEBMEM)*, 1(01), 1–10.
- Dewi, M. P., Tamansari, N. M., & Santini, N. M. (2020). Return expectations as intervening variables capital market education and risk perception to public investment interest. *International Journal of Business, Economics and Law*, 23(1), 273–280.
- Djaelani, Y., & Zainuddin, Z. (2021). Experimental study: financial literacy and financial efficacy of interest in investing. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 352–364. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i2.668>
- Fahrza, M., & Surip, N. (2018). Pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat investasi saham. *Jurnal SWOT*, VIII(2), 346–361.
- Faidah, F. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi mahasiswa.

- JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(3), 251.  
<https://doi.org/10.30998/jabe.v5i3.3484>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamka, H., Jupri, M., & Budiono, R. (2020). The influence of financial literacy on interest in investing for the academic community of Akademi Keuangan & Bisnis Indonesia Internasional (AKBII), Bandung, Indonesia. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 1(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.46336/ijbesd.v1i1.13>
- Harjono, D. K. (2012). *Hukum penanaman modal; tinjauan terhadap pemberlakuan Undang Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal*. (25), 73–122.
- Hidayat, F., & Kayati, K. (2020). *The effect of socialization and knowledge of interest in investing in the capital market*. 123(Icamer 2019), 2018–2020. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.018>
- Hidayat, L., Muktiadji, N., & Supriadi, Y. (2020). *The knowledge and students' interest to investing in investment gallery*. 143(Isbest 2019), 142–145. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200522.029>
- Isticharoh, & Kardoyo. (2020). Minat investasi diprediksi dari motivasi diri, pengetahuan investasi, dan teknologi media sosial. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 904.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42414>
- Kusuma, R. A., & Hakim, L. (2022). Pengaruh motivasi, persepsi return, dan kemajuan teknologi informasi terhadap pertimbangan investasi syariah dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 531–537.  
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1241>
- Lubis, P. K. D. (2019). Influence of knowledge investment and investment motivation against the interest of investing in the Stock Market on Economic Education Status of students of State University of Medan. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012064>
- Mahdi, S. A., Jeandry, G., & Wahid, F. A. (2020). Pengetahuan, modal minimal, motivasi investasi dan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 1(2), 44–55. <https://doi.org/10.51182/jeamm.v1i2.1840>
- Maulana, M. S. R. (2017). Pengaruh ekspektasi return, persepsi terhadap resiko, dan self efficacy terhadap minat investasi saham. *Eksp*, 13(3), 1576–1580.
- Nugraha, M. D. (2021). Analisis faktor risiko kematian akibat infeksi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(2), 204–214. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i2.343>
- Paranita, E. S. (2021). *The Influence of Investment Motivation and Financial Literacy on Interest in Investing During the COVID-19 Pandemic*. 169(Icobame 2020), 299–303.
- Bappenas (2020). Covid-19, New normal, dan perencanaan pembangunan di indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252.  
<https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Rosdiana, R. (2020). Analysis of investment interests, motivation, social environment, financial literacy (comparative study of generation z and millennial generation). *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 111–121.
- Rumaiyar, K. M., & Ali, M. M. (2019). *effects of risk perception , motivation and learning process on interest in stock investment in jabodetabek capital market school activities*. x, 1–10.
- Salisa, N. R. (2021). Faktor yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal: pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182.  
<https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>

- Sujatmiko, A. (1988). *Alternatif investasi melalui reksa dana.pdf* (p. Vol 3 No.2 1988, Edisi April). p. Vol 3 No.2 1988, Edisi April.
- Suprihati, & Pradanawati, S. L. (2020). The influence of knowledge, investment motivation and investment understanding on student interest to invest in the capital market. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 4(4), 1030–1038.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Tambunan, D. (2020). Investasi saham di masa pandemi COVID-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(2), 117–123. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v4i2.8564>
- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi, Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2–26.
- Wardani, D. K., & Supiati, S. (2020). Pengaruh sosialisasi pasar modal dan persepsi atas risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 13–22. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2044>
- Wibowo, A. (2018). Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi (Studi Kasus Mahasiswa Fe Unesa yang terdaftar di Galeri Investasi Fe Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1), 192–201.
- Yuliani, W., Usman, S., & Sudarwadi, D. (2020). Analisa minat investasi pasar modal pada mahasiswa. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2).